

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mendengar ucapan-ucapan yang mengajak agar orang selalu mempergunakan pikirannya dalam kehidupannya. Setiap orang tua sering mengharapkan agar putra putrinya di sekolah belajar dan diajarkan berpikir sendiri, sebab pada umumnya belajar berpikir membukakan pintu yang luas untuk belajar selanjutnya.

Banyak orang menghendaki agar anak-anaknya belajar berpikir dengan baik dalam menilai dan menyimpulkan problema-problema yang di hadapi dan sekolah-sekolah hendaklah merupakan pusat pembinaan berpikir secara kontinu.

Keyakinan selalu dinyatakan lebih dalam daripada kata-kata yang digunakan untuk mengekspresikan selain dari pada itu keyakinan yaitu kondisi kemauan untuk bertindak, mungkin tak pernah diekspresikan sama sekali dalam bentuk kata-kata mungkin hanya secara tak langsung atau samar-samar saja.

Pola-pola keyakinan bukan hanya merupakan aspek-aspek pengetahuan, tetapi juga sebagai bahan-bahan pondasi bagi terciptanya pola-pola yang baru sering terjadi secara mendadak, terlepas dari refleksi. Mungkin menimbulkan kesukaran berpikir, kesukaran ini menimbulkan aktifitas

reflektif seterusnya dan pada saat inilah pola-pola pengetahuan direkonstruksikan.

Setiap langkah baru mengandung suatu rekonstruksi dari apa yang telah di ketahui, namun tidaklah menggantikan tempat pengetahuan yang lama. Usaha-usaha ilmiah ke arah kemajuan sesungguhnya lebih daripada sekedar perubahan justru untuk mencapai tingkatan pengembangan dan pemanfaatan proses berpikir kritis dan koreksi diri.

Keyakinan adalah suatu sikap, suatu sudut pandang, cara berpikir kita tentang sesuatu. Kita membentuk sikap melalui pengetahuan dan pengalaman. Lebih jauh kita biasa mengubah sikap kita memotivasi diri kita untuk melakukannya.

Percaya pada diri kita sendiri merupakan kunci menuju kepercayaan diri dan berpikir yang tenang dan pikiran bekerja dengan sangat baik ketika pikiran tersebut tenang dan percaya diri. Kurangnya kepercayaan pada hakekatnya adalah pikiran yang negatif yang tidak membawa ke baikan.

Tidak seorangpun kecuali kita yang bisa membuat kita percaya kepada diri kita sendiri. Orang lain bisa membantu namun diri kitalah yang satu-satunya yang bisa menghasilkan rasa percaya diri tersebut, percaya pada diri sendiri adalah merupakan dasar dari motivasi diri yang berhasil.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada suatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa juga harus mampu mempertahankan

pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang sudah cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi terdalam kegiatan belajar, sehingga seseorang itu mau dan ingin merelakan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka makin berhasil, pada pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi juga bisa sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

B. Identifikasi Permasalahan

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas muncul beberapa masalah.

Yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

1. Keberhasilan dalam pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru untuk tercapai tujuan pembelajaran, tetapi kemampuan dasar dan aktivitas belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika.
2. Aktivitas belajar siswa masih cenderung pasif dan kurang berani mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum jelas, siswa kurang aktif dalam mengerjakan latihan soal sendiri dan masih takut untuk mengerjakan soal di depan kelas.
3. Dalam proses belajar mengajar guru kurang memperhatikan dalam menggunakan metode yang sesuai pada pelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan mendalam untuk masalah-masalah tersebut maka peneliti akan membahas memfokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan sebagai berikut:

1. Berpikir reflektif dibatasi pada peningkatan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan, dalam membuat kesimpulan materi pelajaran, dalam mengerjakan soal di depan kelas.

2. Motivasi siswa dibatasi pada motivasi siswa dalam bertanya, motivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan, motivasi siswa mengerjakan soal di depan kelas, motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat, motivasi menjawab pertanyaan guru.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas ID SMK Muhammadiyah I Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, akan dilaksanakan penelitian terhadap siswa kelas ID SMK Muhammadiyah I Surakarta tahun ajaran 2006/2007 dengan merumuskan masalah sebagai berikut:

”Apakah tindakan guru dalam upaya pembelajaran matematika dengan metode berpikir reflektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ? ”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran matematika melalui metode berpikir reflektif yang dilakukan guru dan untuk mengetahui pembelajaran matematika siswa setelah meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu juga untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara khusus, peneliti ini bertujuan untuk : “ Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas ID SMK Muhammadiyah I Surakarta dengan menggunakan metode berpikir reflektif.”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan matematika.
 - b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
 - c. Memberi informasi kepada guru dan calon guru matematika untuk lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai sumbangan informasi-informasi baik pihak-pihak yang berkepentingan khususnya sekolah dalam upaya pembelajaran dengan metode berpikir reflektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.